

KUALITAS AUDIT DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP MANAJEMEN LABA

Muchriana Muchran¹, Ayu Eka Wardani², Fifi Citra Alayda³, Fadhila Reskyta Pratiwi⁴

^{1,2,3,4} Univeristas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* Corresponding author: ayuekawardani58@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to analyze how the effect of audit quality and auditor switching on earnings management, besides that researchers will also examine the factors of auditor switching. This research uses quantitative research with a descriptive approach. Quantitative research was chosen because it aims to test the research hypothesis that has been proposed. Descriptive approach is a method based on the philosophy of positivism, used to examine a particular population or sample. The object of research is property, real estate and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 - 2023. The population used is real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period used is 2021 - 2023. From this population, a sample will be taken as the object of research. The results showed that audit quality has a significant effect on earnings management, auditor switching has no negative effect on earnings management, and audit quality and auditor switching simultaneously affect earnings management in manufacturing companies in the real estate and property sub-sectors listed on the IDX for the period 2021 - 2023. The magnitude of the influence of each independent variable on the dependent variable, namely audit quality and auditor switching on earnings management in Real Estate and Property Sub-Sector Manufacturing Companies.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Auditor Switching, dan Manajemen Laba

Copyright © 2024 by the author



PENDAHULUAN

Para pemakai laporan keuangan, seperti investor dan kreditur, sering mempertimbangkan prospek bisnis berdasarkan kinerja finansial perusahaan selama beberapa waktu. Prospek yang lebih diperhatikan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas yang berkelanjutan, sehingga aspek laba menjadi perhatian. (Nidesia & Baviga, 2022). Aspek laba juga menjadi penting bagi manajer perusahaan ketika kinerjanya diukur dari kinerja perusahaan yang dikelolanya. Semakin baik kinerja

perusahaan dinilai dari pihak investor, maka semakin baik pula penilaian terhadap kinerja manajer. Sehingga seorang manajer melakukan manajemen laba agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan, yang biasanya berupa keuntungan bagi dirinya (Akbar & Wijayanti, 2020). Uang memegang peran penting dalam bidang ekonomi, berfungsi sebagai alat ekonomi yang sangat diperlukan alat ekonomi yang sangat diperlukan. Hampir semua usaha ekonomi terkait erat dengan konsep uang. Uang tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran yang disetujui dalam lingkup geografis tetapi juga beroperasi sebagai perantara untuk pertukaran barang dan jasa dan jasa. Seiring dengan kemajuan teknologi, sifat dan fungsi uang telah berevolusi menjadi manifestasi yang lebih ramping (Muchran, Muchran, dkk., 2023).

Konflik ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Bahkan dalam perkembangannya permasalahan agensi juga menjadi permasalahan antara pengelola dengan pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan yaitu calon *investor*, *supplier*, *regulator*, dan *stakeholder* lainnya. Kesalahan yang muncul dari keinginan manajer untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan menipu pemilik dan stakeholder lain yang tidak mempunyai akses dan sumber informasi yang memadai. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Auditor yang berkualitas tinggi menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat mendeteksi dan melaporkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusan (SEPTIA, 2022). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (*Agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*) (Akbar & Wijayanti, 2020). Penerapan sistem non-tunai memberikan kemudahan bagi pengguna. Mengoptimalkan transaksi non-tunai sangat membantu fungsi ekonomi karena membuka membuka peluang bagi organisasi, bisnis, dan lembaga pemerintah untuk memperluas memperluas jangkauan dan meningkatkan produktivitas dan pemberian layanan. Transaksi non-tunai membentuk masyarakat yang didorong oleh hedonisme dan konsumerisme, karena kemudahan melakukan transaksi tanpa meninggalkan rumah, membawa uang tunai, dan mengakses metode pembayaran hanya melalui ponsel pintar mendorong belanja terus menerus (Muchran, Shafina Khairudin, dkk., 2023).

Menurut Sinurat & Sudjiman, (2023), ada perbedaan kepentingan antara dua pihak yang menyebabkan konflik ini. Semakin lama, masalah agensi juga menjadi masalah antara pengelola dan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan, seperti regulator, supplier, calon investor, dan stakeholder lainnya. Kesalahan berasal dari keinginan manajer untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dengan menipu pemilik dan stakeholder lain yang tidak memiliki akses dan sumber informasi yang memadai. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Auditor yang berkualitas tinggi menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat mendeteksi dan melaporkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Hadi & Tifani, 2020). Informasi keuangan pasar modal yang dapat diandalkan

dibuat melalui audit yang dilakukan dengan tingkat kualitas yang tinggi. Kualitas audit sebagian besar bergantung pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukannya. KAP yang termasuk dalam empat besar dan KAP yang tidak termasuk dalam empat besar biasanya dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik ('Alimah, 2023). Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka disini peneliti mencoba untuk mengkombinasikan kedua variable, yaitu kualitas audit dan *auditor switching* terhadap manajemen laba. Menurut Jensen dan Meckling, (1976) dan Scott, (2000), teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebagai suatu versi dari game theory yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut principal. Principal mendelegasikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal juga dapat dikatakan memastikan agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen ataupun principal telah di atur di dalam kontrak kerja atas persetujuan kedua belah pihak (Wijaya & Susilandari Atmini, 2022).

Pada kontrak kerja ini dapat timbul konflik kepentingan (*conflict of interest*), dikarenakan adanya perbedaan tujuan antara manajer sebagai agent yang mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan pemilik atau principal. Dengan mempekerjakan manajer, pemilik menginginkan adanya peningkatan shareholder value, sementara manajer menginginkan penilaian yang baik atas kinerjanya. Manajer mengetahui lebih banyak informasi internal daripada para pemilik, sehingga manajer memiliki keharusan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Penyampaian informasi dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, yang kemudian menjadi pertimbangan bagi pemilik dalam membuat keputusan terkait pertumbuhan perusahaan. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu terjadinya asimetris informasi (*asymmetry information*), antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi Perusahaan (Jagaddita dkk., 2020).

Menurut Schipper. (1989) memaparkan dengan manajemen laba suatu bentuk campur tangan bagian manajemen yang direncanakan untuk mencapai tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi karena adanya rekayasa laporan keuangan untuk menggunakan kesempatan menguntungkan diri sendiri, atau kelompok oleh pihak manajer namun disisi lain merugikan pihak pemegang saham. Dari beberapa ahli tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa praktik manajemen laba bermakna tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan mengubah atau merekayasa sejumlah bilangan yang ada dalam laporan keuangan baik melebih-lebihkan nilainya maupun menurunkannya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya (bias) dan menyesatkan penggunaanya dalam pengambilan keputusan. Menurut Herdiman, (2021) dalam bukunya auditing sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan - pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Kualitas audit sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah otentik. Kualitas audit bergantung pada keterampilan auditor untuk

mengidentifikasi dan melaporkan kekurangan dalam sistem akuntansi klien sesuai dengan keahlian dan pengetahuan profesionalnya. Kualitas audit sangat penting ketika menganalisis laporan keuangan perusahaan karena auditor yang baik akan memberikan temuan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu *Big Four* sebagaimana yang dikemukakan oleh Lamanya hubungan kerja antara klien dan akuntan publik dapat mempengaruhi independensi dan keakuratan hasil pemeriksaan. Hal tersebut terjadi karena hubungan dekat dengan klien dikhawatirkan membuat auditor bersikap tidak profesional dan memberikan opini tidak berdasar pada pedoman audit. Masa perikatan audit yang panjang akan membuat akuntan publik mempunyai kepentingan keuangan atau mempunyai hubungan usaha dengan klien yang diaudit sehingga menyebabkan kualitas audit menurun. Akibatnya, auditor gagal mendeteksi kekeliruan, dan tidak dapat menghambat praktik manajemen laba yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Auditor switching menjadi salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia demi mempertahankan independensi auditor (Dosinta, 2020). Pemerintah menetapkan peraturan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor pada 2015, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik (Radityo, 2015). *Auditor switching* ini dilakukan untuk mempertahankan independensi auditor. Seorang Akuntan Publik dalam KAP hanya boleh melakukan audit pada satu perusahaan paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Apabila dari keinginan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran Kantor Akuntan Publik, pertumbuhan perusahaan, financial distress, komite audit, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Objek penelitiannya adalah Perusahaan property, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 Populasi yang digunakan adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2021 – 2023. Dari populasi tersebut akan diambil sampel sebagai objek penelitian. Metode pengumpulan sampe yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Real Estate dan Property* yang terdaftar di BEI yang setiap tahunnya selama p

1. Periode penelitian menerbitkan laporan tahunan yaitu selama periode tahun 2021 – 2023.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Real Estate dan Property* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan 344able344haan dalam mata uang Rupiah
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Real Estate dan Property* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan auditan 344able344haan dengan tanggal pelaporan 31 Desember selama periode penelitian yaitu tahun 2021 – 2023.
4. Mencantumkan jasa professional perusahaan dalam laporan tahunan. Mencantumkan data lainnya yang dibutuhkan dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu laporan tahunan Perusahaan yang telah diaudit periode 2021 – 2023 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI. Sumber datanya adalah dari situs www.idx.co.id dan website dari Perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan variable dependen berupa manajemen laba,

Dimana pengukurannya menggunakan *Discretionary Accruals* dengan *Modified Jones Model*. (Sinurat & Sudjiman, 2023b) Berdasarkan model tersebut, total akrual adalah gabungan dari *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals (NDA)*. Model ini mengatakan bahwa NDA itu stabil, berdasarkan standar yang ada, tidak bergantung pada kebijakan manajemen sehingga kita hanya perlu mempertimbangkan *discretionary accruals*.

$$Dait = (TACit / Ait-1) - NDAit$$

Keterangan:

Dait: *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

TACit: Total accruals perusahaan i pada tahun t

Ait-1: Laba Bersih (*Net income*) perusahaan i pada tahun t

NDAit: *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

Kualitas Audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Nilai 0 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) non big four dan nilai 1 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berfiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*. untuk *Auditor Switching* diukur menggunakan variabel *dummy* Nilai 0 untuk perusahaan yang melakukan *Auditor Switching* dan nilai 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan *Auditor Switching*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Digunakan rumus Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

x₁ = Kualitas Audit

x₂ = *Auditor Switching*

b_{1,2} = Koefisien Regresi

e = Error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *auditor switching* terhadap *manajemen laba* pada perusahaan *Manufaktur Sub Sektor Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seberapa besar *auditor switching* akan dapat menjelaskan *manajemen laba* dependennya ditunjukkan di sini. Faktor lain di luar model akan menjelaskan bagian yang tersisa. Koefisien R² berkisar antara nol sampai satu (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin besar koefisien R² (semakin mendekati 1), semakin baik hasil model regresi tersebut. Dengan demikian, *auditor switching* tidak dapat menjelaskan *manajemen laba* dependen. Nilai *Adjusted R²* digunakan untuk menghindari bias, karena apabila satu *auditor switching* ditambahkan ke model, *Adjusted R²* dapat meningkatkan atau menurun. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Auditor Switching* dan Kualitas Audit terhadap manajemen laba pada *Manufaktur Sub Sektor Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023. Digunakan rumus Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

R²: Koefisien Korelasi

Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hadi & Tifani, (2020), berpendapat bahwa salah satu indikator kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien. Untuk alasan sederhana bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh pengungkapan hasil audit. Jika ini benar, laporan keuangan klien mungkin sangat terpengaruh. Auditor harus mampu menggali perbedaan yang mungkin disebabkan oleh kesalahan klien atau aktivitas penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat berperan dalam manipulasi laba. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kualitas audit dan manajemen laba., sebagaimana dinyatakan dalam “Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan” (Fadillah & Noviyanti, 2022). Meskipun demikian, penelitian seperti “Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil” (Fitriyani, 2022) dan “Pengaruh Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi” (Ayem et al., 2022) menunjukkan bahwa kualitas audit memang berdampak pada manajemen audit.

H1: Kualitas Audit Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba

Keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* akan meminimalkan kemungkinan terjadinya manajemen laba oleh manajer. Manajemen laba akan dapat dideteksi oleh auditor baru yang ditugaskan ketika dilakukan pergantian Kantor Akuntan Publik, yang tidak didapati oleh auditor yang bertugas sebelumnya (diakibatkan kurang kompeten atau penurunan independensi).

H2: *Auditor Switching* Berpengaruh Secara Positif Terhadap Manajemen Laba

Kualitas Audit dan *Auditor Switching*

Pengaruh gabungan kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba mungkin lebih kuat daripada pengaruh individu dari masing-masing variabel. Kualitas audit yang tinggi dapat memitigasi risiko manajemen laba yang meningkat akibat *auditor switching*. *Auditor switching* yang sering terjadi pada perusahaan dengan kualitas audit rendah dapat menjadi indikator dan pendorong praktik manajemen laba.

H3: Kualitas Audit dan *Auditor Switching* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023	240
2.	Perusahaan sampel yang data laporan keuangan auditnya tidak terdapat di BEI	(41)
3.	Perusahaan sampel yang tidak mencantumkan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(25)
4.	Perusahaan sampel yang tidak mencantumkan akun Professional Fee	(50)
Jumlah Sampel Tiap Periode		124
Periode Penelitian		3
Jumlah Sampel Akhir		482

Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian

Var.	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
KA	0	1	,37	,579
AS	0	1	,25	,499
DA	-,17360	,16400	-,0086938	,07130629

1. Rata-rata perusahaan yang mengganti auditor setiap tahun pada perusahaan manufaktur subsektor real estate dan properti yang terdaftar di BEI selama 10 tahun, dengan rata-rata 0,12, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menerima kualitas audit.
2. rata-rata bisnis yang mengganti auditor setiap tahun ke perusahaan manufaktur sub sektor real properti dan aset yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023 yaitu jumlah keseluruhan 25 tahun yang melakukan auditor switching dengan rata-rata 0,30 dimana menandakan sebagian besar perusahaan melakukan auditor switching. Faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan auditor switching adalah bagaimana perusahaan dapat mempertanggung jawabkan kewajiban dan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang dengan penilaian auditor.
3. perkembangan Total Discretionary Accruals (DAit) Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023 yaitu sebesar Rp.- 0,90409131201 dengan rata-rata Rp.- 0,533 DAit dapat dilihat disini adalah semakin kecil nilai DAit maka semakin kecil peluang manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. dan semakin besar nilai DAit maka semakin besar peluang manajemen melakukan tindakan manajemen laba (Tomas J Sibarani et al, 2015).

KESIMPULAN

Kualitas Audit Berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor real estate dan property periode 2021 – 2023. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,029 > 1,989$) dengan nilai signifikan ($0,047 < 0,050$). Artinya nilai signifikan $< 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh

positif yang signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor real estate dan property periode 2021 – 2023. Auditor Switching tidak berpengaruh negative terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor real estate dan property periode 2021 – 2023. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,245 > -1,989$) dengan nilai signifikan ($0,52 < 0,050$). Artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,050 maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh negative antara auditor switching terhadap manajemen laba. Pada Perusahaan manufaktur sub sektor real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Kualitas audit dan auditor switching secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate dan Property periode 2021 - 2023. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,959 > 3,11$. Sedangkan nilai signifikan dalam uji F sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit (X1), dan Auditor switching (X2) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023 adalah sebesar 90,4% an sisanya ($100\% - 90,4\%$) = 9,6%, Dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Wijayanti, A. (2020). 4349-10767-1-PB. Jurnal Akuntansi Manajerial ISSN , 5, 1–17.
- 'Alimah, D. V. N. (2023). Pengaruh Dimensi Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Dan Syariah Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020).
- Dosinta, D. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba (Vol. 22, Nomor 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- HERDIMAN, A. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Jagaddita, A. P., Safrida, E., & Nofianna, S. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Muchran, M., Muchran, M., & Badollahi, I. (2023). A Test of the Planned Behavior Theory: The Impact on Behavior in the Implementation of Central Bank Digital Currency in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13, 452.
- Muchran, M., Shafina Khairudin, N., Arizah, A., Ode Rayyani, W., & Soraya, Z. (2023). Integration of the UTAUT 2 Model and Awareness of Cybercrime as the Moderating Variable of Cashless Adoption in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13, 304. <https://ids.ac.id>
- Nidesia, N., & Baviga, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Dalam *STIE Sakti Alam Kerinci Profita* (Vol. 4, Nomor 2).

- Radityo Boedhi, N., Jaya Yogyakarta Dewi Ratnaningsih, A., & Jaya Yogyakarta, A. (2015). PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA MELALUI AKTIVITAS RIIL. Dalam KINERJA (Vol. 19, Nomor 1).
- SEPTIA, N. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Fee Audit, Auditor Switching, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023a). Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bei. 16(1).
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023b). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. 16(1).